

MAKALAH
ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN

“Konsep dan Teori Pembangunan Serta Dampaknya”

Dibuat Guna Memenuhi Penilaian Ujian Tengah Semester untuk Mata Kuliah Analisis
Dampak Pembangunan

Dosen Pengampu :

Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



Kelompok 1 :

1. Nova Eliza (2116041023)
2. Syaza Chairunnisa (2116041025)
3. Dwi Julian Husen (2116041068)
4. M Naufal Alfarisi (2116041069)
5. Cintia Maharani (2116041071)
6. Nur Anisa (2116041077)

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Pembangunan	3
2.2 Pengertian Pembangunan	3
2.3 Model Pembangunan	4
2.4 Tantangan Pembangunan	5
2.5 Teori Pembangunan	6
2.6 Dampak Pembangunan	8
2.7 Contoh Nyata Pembangunan	9
BAB III	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun demi tahun, pertumbuhan suatu daerah mungkin akan meningkat. Pembangunan merupakan salah satu aspek yang mendorong pembangunan suatu daerah. Haris (2009) berpendapat bahwa pembangunan mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan, sebagai hasilnya, meningkatkan konsumsi, produktivitas tenaga kerja, kesempatan kerja, dan indikator keberhasilan ekonomi lainnya. Kata pengembangan mungkin terdengar familiar di telinga kita. Secara umum kata ini merujuk pada upaya mencapai kemajuan dalam kehidupan berbangsa. Namun, sebagian besar peradaban memandang pertumbuhan sebagai ekspresi fisik. Bahkan di kota kecil sekalipun, pembangunan mempunyai konotasi tersendiri. Bahkan dalam diskusinya mengenai nilai pertumbuhan di kota-kota kecil, Selo Sumardjan menyertakan anekdot dari seorang lelaki miskin yang tinggal di sebuah dusun di luar Jakarta. Skala fisik ini mencerminkan persepsi bahwa banyak perubahan, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, disebabkan oleh pemekaran yang dilakukan Indonesia. Banyak fasilitas umum, termasuk sekolah, rumah sakit, dan PDAM, telah dibangun, serta jalan raya yang lebar dan mulus. Jangan lupa berbagai kemudahan yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di bidang informasi.

Karena pembangunan lebih dari sekedar persoalan fisik, dalam hal ini penting untuk menghubungkan konsep pembangunan dengan perspektif pertumbuhan dan kemajuan suatu negara, meskipun definisi pembangunan seperti yang umum diketahui tidaklah salah. Secara umum pembangunan dicirikan sebagai “peningkatan pencapaian nilai-nilai budaya diri sendiri” (Tjokrowinoto, 1996:1). Terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan akhir berdirinya negara Indonesia, sesuai dengan konsepsi kita tentang kenegaraan, sebagaimana tertuang dalam sila akhir Pancasila. Mungkin topik yang paling menarik untuk didiskusikan adalah definisi pembangunan. Ada kemungkinan besar bahwa tidak ada satu bidang ilmiah pun yang dapat mendefinisikan kata pembangunan secara memadai. Berbagai teori pembangunan telah mengemuka sejauh ini, dimulai dari perspektif sosiologi klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), berlanjut ke sudut pandang Marxis, modernisasi, strukturalisme, dan modernisasi Rostow, yang kesemuanya menyempurnakan analisis awal mengenai isu-isu sosial atas kemajuan ke arah pembangunan berkelanjutan. Namun, ada beberapa subjek utama yang mempengaruhi pesan tersebut. Menurut Nugroho dan Rochmin Dahuri (2004), pembangunan dalam pengertian ini dicirikan sebagai upaya kerjasama untuk benar-benar memberikan lebih banyak pilihan bagi setiap orang untuk memenuhi dan mencapai aspirasi kemanusiaannya.

Proses transformasi masyarakat menjadi sesuatu yang menyerupai tatanan masyarakat ideal yang ditentukan dalam konstitusi pada hakikatnya disebut pembangunan. Ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan sepanjang proses transformasi: keberlanjutan dan perubahan. Proses pembangunan mencakup beberapa aspek seperti perubahan substansial pada institusi nasional, sikap masyarakat, struktur sosial, dan pertumbuhan ekonomi, serta penghapusan kemiskinan ekstrim dan kesenjangan. Pembangunan merupakan sebuah proses sejarah yang berjalan tanpa batas waktu. Pembangunan tidak hanya mencakup perubahan material atau fisik bangunan tetapi juga perubahan sikap masyarakat. Pembangunan manusia harus mampu melewati prioritas utama dalam kehidupan (Jamaludin, 2016). Upaya mencapai kehidupan yang lebih baik hanyalah salah satu elemen kelembagaan, sosial, dan ekonomi yang berperan dalam pembangunan. Pembangunan tanpa etika akan mengakibatkan kekerasan dan

penghinaan terhadap seluruh kepentingan manusia, termasuk kepentingan alam dan lingkungan hidup. Pembangunan yang hanya terkonsentrasi pada sektor keuangan tidak akan mengangkat derajat manusia. Pembangunan dapat diartikan secara luas sebagai proses perencanaan (rencana sosial) yang dilaksanakan oleh pejabat yang bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan guna melaksanakan reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan suatu negara dapat ditentukan melalui beberapa cara karena pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses perbaikan masyarakat yang berkelanjutan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera. Pendapatan per kapita tidak hanya menjadi indikator utama pembangunan, namun juga harus ditingkatkan seiring dengan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan penurunan angka pengangguran.

Todaro (1995) menegaskan bahwa harus ada tiga tujuan utama pembangunan: pertama, memperluas akses yang adil terhadap kebutuhan material yang mendasar (makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan); kedua, meningkatkan pasokan, meningkatkan taraf hidup, yang mencakup peningkatan pendapatan, menawarkan peluang karir yang sesuai, meningkatkan pendidikan, lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, dan meningkatkan kesadaran harga diri pada tingkat pribadi dan masyarakat; ketiga, membebaskan masyarakat dari sikap perbudakan dan ketergantungan terhadap orang dan negara lain, serta terhadap sumber-sumber ketidaktahuan dan penderitaan manusia, akan memungkinkan mereka memiliki pilihan yang lebih besar dalam perekonomian dan masyarakat. Berbagai perubahan akan terjadi akibat pembangunan, yang pertama adalah perubahan fokus institusi politik, ekonomi, dan sosial yang sebelumnya hanya terbatas pada satu bidang saja. Kedua, persepsi masyarakat mengenai jumlah anak ideal dalam sebuah keluarga telah berubah dari lebih menyukai keluarga besar menjadi keluarga kecil. Ketiga, individu mulai melakukan investasi yang lebih berhasil dibandingkan investasi tidak produktif yang biasa mereka lakukan (seperti membeli real estat dan cadangan emas). Keempat, perubahan cara pandang terhadap kehidupan dan tradisi, seperti penghargaan terhadap waktu dan pengakuan atas pencapaian pribadi (Budiman, 2000). Ada beberapa dampak akibat adanya pembangunan, dampak baik maupun buruk. Oleh dari itu, untuk menciptakan pembangunan yang baik dan optimal, masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama agar tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja konsep dan teori pembangunan?
- 2) Apa saja dampak yang terjadi dari adanya pembangunan?
- 3) Bagaimana contoh nyata pembangunan yang ada di Indonesia?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui terkait konsep dan teori pembangunan.
- 2) Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya pembangunan.
- 3) Untuk mengetahui contoh nyata pembangunan yang ada di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Pembangunan

Ketika berbicara mengenai konsep pembangunan, terdapat beragam definisi pembangunan yang berbeda. Awalnya pembangunan hanya dimaknai sebagai ekonomi, tetapi pembangunan tidak lagi dimaknai sebagai suatu ekonomi saja namun juga merupakan sebuah hal yang terus berjalan dari waktu ke waktu dan kompleks yang ada pada seluruh komponen kehidupan manusia. konsep dimensi Pembangunan (Kebudayaan) karena proses yang terstruktur pada akhirnya membuahkan hasil. Dalam hal ini pemerintah memainkan peran kunci dalam proses pembangunan. Peran pemerintah meliputi stabilisator, fasilitator, modernisator, pionir, dan orientasi kerja (Siagian, 2001). Pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan tiga cara: struktural, spiritual, dan gabungan. Pertama, bersifat struktural, yaitu dalam pembangunan institusi-institusi di masyarakat. Misi utama fasilitas ini adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kedua, penguatan budi pekerti dan budi pekerti melalui pendidikan spiritual atau keagamaan. Kepribadian yang dibangun didasarkan pada kemampuan berpikir logis ketika menghadapi kenyataan sosial. Ketiga, dengan menggabungkan dua jalur pembangunan: struktural dan spiritual. Soerjono Soekanto dalam Yamin & Haryanto (2017).

Pembangunan wajib memiliki tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan pasokan dan memperluas akses yang setara terhadap kebutuhan material dasar pangan, tempat tinggal, kesehatan, perlindungan (Todaro 1995). Kedua, peningkatan standar hidup dan harga diri baik dari sudut pandang individu maupun nasional, termasuk peningkatan pendapatan, penyediaan kesempatan kerja yang sesuai, pendidikan yang lebih baik, peningkatan perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Ini tentang meningkatkan kesadaran. Ketiga, Kita dapat membuat keputusan ekonomi dan sosial untuk masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya terlepas dari hubungan kita dengan orang lain dan negara lain, namun juga dari penyebab ketidaktahuan dan penderitaan manusia.

2.2 Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan kata yang banyak digunakan di semua media massa di seluruh dunia dan merupakan konsep yang banyak dibicarakan di segala bidang. Pembangunan dapat didefinisikan sebagai upaya tersusun untuk menciptakan sesuatu hal yang lain yang lebih adil untuk memenuhi serta mewujudkan keinginan paling manusiawi dari seluruh warga negara suatu negara. Secara umum pengertian pembangunan dapat digambarkan sebagai suatu proses perencanaan (perencanaan sosial) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk melakukan perubahan, yaitu proses yang meningkatkan kesejahteraan umum. Karena konseptualisasi pembangunan adalah proses perbaikan masyarakat secara terus-menerus menuju kehidupan yang lebih baik atau sejahtera, terdapat berbagai metode untuk menetapkan negara tersebut bagaimana tingkat kesejahteraannya. Ukuran pembangunan harus melampaui penghasilan yang dihasilkan oleh negara dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, namun mencakup peningkatan pemerataan pendapatan, pengurangan angka kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Berikut pengertian pembangunan menurut para ahli :

- Siagian (1994)
Menurut Siagian pembangunan merupakan “Inisiatif pertumbuhan dan perubahan secara sadar atau serangkaian inisiatif yang direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara bagian, atau pemerintah untuk modernisasi sebagai bagian dari pembangunan bangsa”.
- Easton (1985)

Menurut Easton pembangunan adalah “Upaya meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan potensi yang ada secara terencana. Suatu proses yang sistematis setidaknya terdiri dari tiga unsur. Pertama, ada input yaitu input konservasi. Kedua, proses penyimpanan, yaitu cara mengolah bahan masukan. Ketiga, hasil yang dihasilkan dari proses konservasi yang dilakukan”.

- Bintoro Tjokroamidjojo

Menurut Bintoro “Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang mencakup kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan hidup, bahkan peningkatan kualitas manusia untuk meningkatkan kualitas hidup”.

- Johan Galtung

Menurut Johan Galtung “Pembangunan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individu maupun kolektif, dengan cara yang tidak merugikan kehidupan sosial atau lingkungan sosial”.

- Emil Salim

Menurut Emil Salim “Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai “suatu proses perubahan yang menyelaraskan penggunaan sumber daya, arah, investasi, fokus pada pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan untuk meningkatkan kemungkinan saat ini dan masa depan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia”.

2.3 Model - Model Pembangunan

a) *Economic Growth* (Berorientasi Pada Pertumbuhan)

Model pembangunan ini menganalisis pertumbuhan ekonomi pendapatan selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Pertumbuhan ekonomi yang terbatas berdampak langsung pada produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, proses pengembangannya bertujuan untuk mencapai keberhasilan dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai.
2. Akumulasi modal mencakup seluruh investasi baru dalam bentuk tanah, sumber daya manusia, dan peralatan fisik.
3. Berkembangnya dan perubahan teknologi ialah sebuah solusi untuk memutasikan pekerjaan konvensional.

Pembangunan pada dasarnya berarti pertumbuhan berkelanjutan, yang menciptakan konsep ekonomi berkonotasi positif. Hal ini mencakup penggunaan langkah-langkah ekonomi dan teknis khusus untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal yang menggunakan sumber daya alam. Pada tahun 1950an dan 1960an, pembangunan disebut pertumbuhan ekonomi, yang menyiratkan perubahan kinerja ekonomi secara kuantitatif dan bukan kualitatif. Oleh karena itu, serangkaian prinsip-prinsip pembangunan dirumuskan untuk mendorong dan mempercepat proses pembangunan ekonomi dan untuk memindahkan negara-negara berkembang dari ketergantungan awal pada kegiatan pertanian ke manufaktur dan perdagangan sejalan dengan jalur industrialisasi Barat.

b) *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar/Kesejahteraan)

Model pembangunan ini dihadirkan oleh Gunnar Myrdal sebagai sebuah solusi terhadap masalah kesulitan ekonomi dengan memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat tidak mampu. Oleh karena itu, pemerintah memberikan subsidi dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Lund et al., 2013 dalam Jurnal Ilmu Administrasi memberikan 5 prinsip utama model pembangunan kebutuhan dasar, yaitu :

- 1) Pembangunan kapasitas
Peningkatan kapasitas merupakan salah satu kebutuhan mendasar pembangunan, karena kapasitas merupakan area dimana model pembangunan yang ada dapat disesuaikan.
- 2) Mata Pencapaian berkelanjutan
Mata pencapaian berkelanjutan merupakan bagian dari pengembangan kebutuhan dasar dan gaya hidup masyarakat yang dapat dikembangkan dan memberikan manfaat bagi lingkungan yang berkelanjutan, tergantung pada kondisi dan letak geografis masing-masing daerah.
- 3) Penelitian dan pembangunan
Tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk memastikan Model Pembangunan Kebutuhan Dasar mencakup berbagai bidang, antara lain perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan proses evaluasi pembangunan untuk menyempurnakan Model Pembangunan Kebutuhan Dasar.
- 4) Manajemen dan administrasi
Manajemen dan administrasi yang efektif adalah penerapan model pembangunan kebutuhan dasar yang mempertimbangkan fungsi dan peran seperti perencanaan pembangunan, kepemimpinan, dan manajemen pembangunan.
- 5) Kesehatan mental masyarakat
Tujuan dari kesehatan mental masyarakat adalah untuk memastikan bahwa masyarakat siap untuk pembangunan dengan kebutuhan dasar. Hal ini mempersiapkan pikiran masyarakat dan mempengaruhi kesehatan individu melalui karena pembangunan diwilayahnya.

c) *People Centered* (Berpusat Pada Manusia)

Model ini tidak terbatas pada cakupan pertumbuhan GNP dan penyediaan layanan publik, karena model ini berfokus pada peningkatan pembangunan manusia, kesejahteraan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Dalam proses ini, pemerintah bertindak sebagai perantara untuk menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Model pengembangan tersebut dapat dilihat melalui indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia, misalnya memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha kecil, menengah, dan mikro untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam perekonomian. Tujuan utama pengembangan model ini adalah untuk mencapai revolusi mental bagi semua orang dan memberikan kebebasan kepada semua orang yang tidak lagi bergantung hanya pada kesempatan kerja pemerintah. Agar model pembangunan ini berhasil, pemerintah harus bersedia menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang berwujud dan tidak berwujud. Model pembangunan ini mempertimbangkan peran anggota masyarakat sebagai agen yang menentukan tujuan mereka, mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menggapai arah tersebut dan untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketika pembangunan yang berpusat pada manusia menyadari pentingnya pembangunan, kinerja sistem pembangunan tidak diukur dari jumlah pembangunan yang dihasilkan, namun dari seberapa besar masyarakat berpartisipasi dan mendukung pembangunan. Hal ini diukur berdasarkan jenis kondisi kerja yang dapat mereka akses.

2.4 Tantangan Pembangunan

a) Kemiskinan

Dahulu, masyarakat menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan, namun karena kekurangan barang dan kebutuhan. Melihat gaya hidup modern saat ini, mereka belum bahkan tidak sama sekali mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan dan fasilitas lainnya.

b) Pembangunan Lingkungan

Sejak tahun 1950-an, tidak hanya berbagai pencemaran lingkungan yang terjadi, namun juga banyak kematian. Pada akhir tahun 1950-an, lingkungan Jepang memburuk dan penyakit mengerikan yang disebut Itai-Iti dimulai. Penyakit ini terjadi di sungai Jintsu sepanjang tiga kilometer, dimana limbah kadmium (Cd) dari lumpur seng (Zn). Pada tahun 1953, masyarakat Teluk Minamata di Jepang mengalami wabah penyakit saraf yang mematikan. Penelitian mengungkapkan bahwa penyebab penyakit ini adalah merkuri di atmosfer yang ditemukan dalam limbah pabrik kimia. Udara yang digunakan manusia dapat melebihi ambang batas toksisitas dan menyebabkan kematian.

c) Pembangunan Kelautan

Tantangan strategis bagi pembangunan kelautan, termasuk pertambangan, wisata bahari, perikanan, penghidupan masyarakat pesisir, pelayaran dan industri maritim. Selain itu, tantangan strategis juga dapat muncul di berbagai domain kelautan lainnya, seperti domain bioteknologi, domain sumber daya warisan/warisan budaya bawah laut, dan perlindungan sumber daya laut yang menarik seperti terumbu karang, spesies laut serta kawasan keselamatan dan keamanan maritim.

d) Pendekatan Ekosistem Dalam Otonomi Daerah

Dalam masa otonomi ini, setiap daerah mempunyai hak untuk mengembangkan wilayahnya sesuai dengan kemampuannya. Namun tantangannya saat ini adalah bagaimana menilai kemampuan sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan. Kemampuan yang paling penting tentu saja adalah pengorganisasian masyarakat. Namun insentif dan bagaimana cara pengorganisasian masyarakat adalah masalah lain yang perlu ditangani.

e) Globalisasi

Globalisasi dapat menyebabkan peningkatan kesenjangan ekonomi antar negara dan peningkatan paparan terhadap krisis ekonomi global. Hal ini disebabkan oleh keputusan yang diambil mengenai integrasi ekonomi, liberalisasi perdagangan, dan perdagangan internasional. Lebih lanjut, globalisasi dapat menyebabkan kemunduran budaya lokal, krisis moral dan pribadi, serta hilangnya filosofi Pancasila di kalangan generasi muda yang akan menjadi tantangan besar bagi bangsa.

2.5 Teori Pembangunan

➤ Teori Modernisasi

Teori modernisasi lahir di Amerika Serikat pada tahun 1950an. Teori ini muncul sebagai tanggapan intelektual terhadap Perang Dunia, dan para evolusionis melihatnya sebagai jalan menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teoritis terpenting dalam perjalanan panjang kapitalisme di bawah kepemimpinan Amerika. Teori ini muncul ketika dunia memasuki fase Perang Dingin antara negara-negara komunis yang dipimpin oleh negara sosialis Uni Soviet Rusia (USSR). Perang Dingin adalah perang ideologi antara teori kapitalis dan sosialis.

Secara etimologis, ada beberapa orang yang mengemukakan pendapatnya mengenai arti modernisasi. Everett M. Rogers, dalam *Modernization Among Peasants: 10 Consequences of Communication*, menggambarkan modernisasi sebagai suatu proses dimana individu beralih dari cara hidup tradisional menjadi lebih kompleks, maju secara teknologi, dan berubah dengan cepat. gaya hidup Cyril E. Black menulis dalam *The Dynamics of Modernization* bahwa, secara historis, modernisasi adalah proses perkembangan institusi secara bertahap yang disesuaikan

dengan perubahan fungsi yang cepat; Mereka berpendapat bahwa menguasai lingkungan akan menghasilkan peningkatan pengetahuan manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mulailah revolusi ilmiah. Dalam *The Disappearance of Traditional Societies: Modernization in the Middle East*, Daniel Lerner menggambarkan modernisasi sebagai sebuah kecenderungan sekuler dan sepihak yang mengubah cara hidup dari tradisional menjadi partisipatif.

Perspektif umum teori modernisasi melihat pembangunan sebagai upaya internasional yang didasarkan pada teori keunggulan komparatif suatu negara, sehingga mengarah pada spesialisasi produksi di setiap negara sesuai dengan keunggulan komparatifnya (Kamiel, 2011). Teori modernisasi mengansumsikan beberapa hal dasar sebagai berikut:

- 1) Berangkat dari dikotomi masyarakat yaitu antara masyarakat modern dan masyarakat tradisional.
- 2) Peran negara maju sangat dominan dan dipandang positif terutama melalui pemberian modal dan bantuan teknis serta penanaman nilai-nilai modern.
- 3) Resep pengembangan yang diberikan dapat diterapkan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja (Budiman dalam Frank, 1984).

➤ Teori Depedensi

Teori ini awalnya merupakan kritik terhadap asumsi awal Perang Dingin yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi menguntungkan negara mana pun yang menjadi bagian dari sistem internasional. Namun kenyataannya, kemakmuran ekonomi suatu negara dapat menyebabkan permasalahan keterbelakangan negara lain. Situasi ini menyebabkan negara-negara di dunia terbagi menjadi dua kategori: negara inti dan negara pinggiran. Menurut teori ini, pembangunan di negara-negara tetangga menyebabkan keterbelakangan ekonomi dan meningkatkan kesenjangan sosial, yang berujung pada konflik dan secara politik memperkuat pemerintahan otoriter yang berkuasa (Romaniuk, 2017).

Landasan teori ketergantungan muncul pada tahun 1950-an melalui pendapat para ekonom di ECLA (*Economic Commission for Latin America*). Salah satu ekonom paling berpengaruh adalah Paul Prebisch (Reyes, 2001). Usulan awal Prebisch dan ECLA yang menjadi landasan awal munculnya teori ketergantungan seiring berkembangnya juga dikritik oleh para ekonom lain karena gagal menciptakan model ketergantungan. *Titonio dos Santos* membedakan tiga bentuk ketergantungan, yaitu :

1. Ketergantungan kolonial. Di sini terjadi ketergantungan kolonial berupa kekuasaan kolonial atas negara-negara sekitarnya. Kegiatan ekonomi terpenting negara pinggiran adalah perdagangan ekspor produk pertanian yang dibutuhkan oleh penguasanya.
2. Ketergantungan finansial, dimana negara-negara pinggiran sudah mandiri secara politik, namun dalam praktiknya negara-negara pinggiran tersebut masih dikuasai oleh kekuasaan negara pusat. Mirip dengan ketergantungan kolonial, negara-negara pinggiran masih mengekspor bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industri negara-negara pusat.
3. Ketergantungan pada teknologi industri. Ini adalah bentuk kecanduan yang baru. Kegiatan perekonomian di pinggiran tidak lagi mengekspor bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industri di pusat.

➤ Teori Sistem Dunia

Teori Sistem Dunia, atau dikenal juga dengan teori “Sistem Dunia Modern”, adalah teori pembangunan yang dicetuskan oleh Immanuel Wallerstein. Teori ini muncul pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap teori modernisasi dan ketergantungan sebelumnya, yang

dianggap tidak mampu memahami permasalahan pembangunan dan kemiskinan di negara berkembang (Robert dan Jean Gilpin 2002 dalam Maiwan 2017). Teori sistem dunia berasumsi bahwa prospek dan kondisi pembangunan suatu negara pada dasarnya dibentuk oleh proses ekonomi dan pola hubungan antar negara dalam skala global. Teori ini menekankan bahwa tidak ada gunanya menganalisis atau membentuk pembangunan dengan berfokus pada tingkat nasional, karena setiap negara berakar pada sistem dunia. Teori ini membagi dunia menjadi tiga kelompok geografis (Wallerstein, 1974), yakni:

1. Kategori inti (kelompok pusat). Terdapat pusat kekuasaan, kekayaan industri, dan pusat pengaruh politik global. Negara-negara ini mempunyai pengaruh yang kuat dan menegakkan aturan-aturan tatanan dunia. Kelompok ini mencakup negara-negara di Amerika Utara, Eropa Barat, dan Jepang.
2. *Semi-periphery* (kelompok menengah), yang mempunyai karakteristik campuran dari negara-negara inti. Kelompok ini adalah kelompok yang paling tidak terorganisir, dan anggotanya paling sering mengalami naik turunnya hierarki dunia. Negara-negara yang termasuk dalam kategori ini antara lain Amerika Latin, Asia Timur, dan negara bekas Uni Soviet.
3. *Periphery* (kelompok pinggiran), kelompok ini merupakan negara terbelakang dalam sistem dunia. Kelompok ini hidup dalam kondisi yang memprihatinkan, kemiskinan, dan prospek masa depan yang suram. Negara-negara yang termasuk dalam kategori ini mencakup sebagian besar negara di Afrika.

2.6 Dampak Pembangunan

Pembangunan dimaksudkan sebagai aktifitas atau usaha dengan sengaja, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat di segala sektor untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik (Rosana, 2018). Pembangunan ditujukan untuk perubahan yang lebih baik, namun dalam prosesnya pembangunan tidak selalu menghasilkan hal positif, namun juga negatif yang memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

a) Dampak Positif

- 1) Mempermudah Kehidupan Manusia
Pembangunan yang direncanakan dilakukan bertujuan untuk merubah suatu kondisi menjadi lebih baik, sehingga pembangunan yang dihasilkan berfokus pada kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat.
- 2) Kemudahan Akses Informasi
Pembangunan yang semakin berkembang seperti halnya perkembangan teknologi mempengaruhi kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan. Data dan informasi yang semakin mudah dan cepat diakses juga akan mempermudah pembangunan sektor lain.
- 3) Meningkatkan Peluang Pekerjaan
Peluang kerja menjadi meningkat akibat adanya pembangunan ekonomi, dimana hal itu akan membutuhkan banyak sumber daya manusia yang menjadi tenaga penggerak dalam pembangunan.
- 4) Meningkatkan Taraf Hidup
Peluang kerja yang meningkat juga berdampak pada meningkatnya taraf hidup. Semakin banyak orang memperoleh kesempatan kerja, semakin banyak juga penghasilan yang diperoleh dalam kesejahteraan masyarakat.

b) Dampak Negatif

- 1) Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi yang dimaksud seperti terjadinya ketidakstabilan dan ketidakadilan dalam pembagian sumber daya.

2) Kerusakan Lingkungan

Pembangunan mempengaruhi lingkungan, dimana terjadi pengerukkan sumber daya alam secara berlebihan, deforestasi, dan mengakibatkan juga berkurangan daerah resapan. Selain itu, dalam proses pembangunan juga menyebabkan adanya peningkatan pencemaran air, udara, tanah, dan suara yang dihasilkan dari pabrik.

3) Urbanisasi Tidak Terkendali

Pembangunan yang terus meningkat tidak menutup kemungkinan akan menarik masyarakat pendatang, sehingga membuat perpindahan menjadi berlebihan yang berpengaruh pada sulitnya pengelolaan kota.

4) Perubahan Gaya Hidup

Berkembangnya pembangunan juga meningkatkan perubahan gaya hidup masyarakat, yang mana masyarakat menjadi pribadi yang individualis, konsumtif, materialistis dan hedonistis.

5) Luntturnya Nilai Budaya Lokal

Perubahan gaya hidup akibat pembangunan juga berpengaruh pada nilai adat dan budaya yang kian menurun. Hilangnya nilai-nilai yang telah ditanamkan ini dapat dipengaruhi oleh timbulnya budaya luar yang terlibat dalam pembangunan.

2.7 Contoh Nyata Pembangunan di Indonesia

➤ Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) Provinsi Lampung

Pembangunan jalan tol Trans Sumatera ini telah dijalankan sejak tahun 2015 silam. Proyek ini merupakan inisiasi dari Pemerintah melalui Program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) pada tahun 2010-2011. Jalan Tol Trans Sumatera ini menghubungkan daerah Lampung dengan Aceh melalui jalan tol sepanjang 2.818 km yang terbagi dari 24 ruas jalan berbeda. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk memenuhi konektivitas antarwilayah sehingga aktivitas perekonomian berjalan lancar dan merangsang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya pembangunan jalan tol ini merupakan langkah yang diambil untuk bisa memudahkan dalam menghubungkan masyarakat dari berbagai daerah secara efektif dalam aktifitas transaksi jual-beli.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan memiliki beragam definisi dan konsep yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, politik, dan kultural. Pembangunan tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Konsep pembangunan melibatkan peran penting pemerintah sebagai pengatur dan fasilitator, serta melibatkan berbagai strategi seperti pembangunan struktural, spiritual, dan gabungan. Pembangunan harus memenuhi kebutuhan dasar manusia, meningkatkan standar hidup, dan memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Ada beberapa model pembangunan yang telah diusulkan, seperti model pertumbuhan ekonomi, model kebutuhan dasar, dan model berpusat pada manusia. Setiap model memiliki fokus dan strategi yang berbeda untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya guna.

Namun, dalam proses pembangunan juga terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, pembangunan kelautan, pendekatan ekosistem dalam otonomi daerah, dan dampak negatif dari pembangunan itu sendiri. Di samping itu, terdapat berbagai teori pembangunan yang mendasari pemikiran dan pendekatan dalam proses pembangunan, seperti teori modernisasi, teori ketergantungan, dan teori sistem dunia, yang memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami dinamika pembangunan. Secara keseluruhan, pembangunan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, perlu adanya koordinasi dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan dampak dari setiap langkah pembangunan yang diambil.

3.2 Saran

Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengadopsi pendekatan pembangunan yang holistik dan berkelanjutan. Saran yang dapat diberikan adalah untuk memprioritaskan pembangunan yang berfokus pada kebutuhan dasar masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Selain itu, perlu ditingkatkan juga upaya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab demi menjaga keseimbangan ekologi. Pemerintah juga harus memperhatikan dampak sosial dan budaya dari setiap kebijakan pembangunan yang diambil, serta menggali potensi lokal dalam proses pembangunan untuk mempertahankan identitas dan kearifan lokal. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Di persimpangan jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Afandi, S. A., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Benteng, A. Amar. (2021). *Teori World System dan Pemenuhan Tenaga Kerja Kompeten*. JUTE Vol 4 No 1. 42-51.
- Ferry, S. (2019). *Pengaruh Teori Pembangunan Dunia ke-3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan di Indonesia*. JISPAR Vol 8. 59-69.
- Hibatullah, F. A. (2022). *Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa indonesia*. Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 10(1), 1-9.
- Jaelani, N. A. D., & Budiyantini, Y. (2021). *DAMPAK PEMBANGUNAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RANCAEKEK KULON*. Prosiding FTSP Series, 563-570.
- Kabar harian. (2022). *Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Ekonomi*. <https://m.kumparan.com/kabar-harian/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan-ekonomi-1xPfw6m8jsw/full>. Diakses pada 24 Maret 2024.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). *Konsep dan Teori Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari. (2023). *6 Dampak Negatif Adanya Pembangunan Ekonomi*. <https://money.kompas.com/read/2023/12/07/143304126/6-dampak-negatif-adanya-pembangunan-ekonomi?pages=all>. Diakses pada 24 Maret 2024.
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). *Paradigma pengembangan model pembangunan nasional Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 17(1), 77-92.
- Mahi, I. A. K., Trigunarso, S. I., & SKM, M. K. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nain, ASM, & Yusoff, R (2003). *Konsep, teori, dimensi dan isu pembangunan.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UJJK37WCyRQC&oi=fnd&pg=PA52&dq=konsep+dan+teori+pembangunan&ots=y1w9Afxcq5&sig=XnWsPD8JJIgGhH-HTUfVei2sL20>. Diakses Pada 24 Maret 2024.
- Nurhadi. (2007). *Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi*. Geomedia Vol 5 No 1. 79-86.
- Rahayu, T. I. (2010). *Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan dan Investasi)*. Gema Eksos, 6(1), 218025.
- Sayuti. (2016). *Perspektif Teori Modernisasi Pada Peran Daerah Otonom Terhadap Ketahanan Pangan Nasional (Studi Kasus Komoditas Kedelai Di Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal Politik Pemerintahan: 95-111.

- Setiawan, F. (2019). *Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia*. Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan, 8(2), 1-11.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Utama, A. P. (2021). *Implementasi Teori Dependensi Studi Kasus: Kebijakan Belt and Road Initiative Tiongkok Khususnya di Kawasan Afrika Timur*. Global Mind Vol 3 No 2. 59-65.
- Zaenuddin, Muhammad. (2024). *Peran Penting Jalan Tol Trans Sumatera dalam Konektivitas Wilayah dan Kontribusi Ekonomi*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/02/23/041104865/peran-penting-jalan-tol-trans-sumatera-dalam-konektivitas-wilayah-dan>. Diakses pada 24 Maret 2024.